

ABSTRAK

Studi kepustakaan ini mengkaji ritus Su'i Uwi dalam tradisi Reba masyarakat Ngadha. Reba merupakan perayaan syukur tahun baru masyarakat Ngadha. Perayaan syukur ini merupakan kesadaran masyarakat Ngadha dari segi religiositas. Unsur religiositas ini membawa pengertian bagi mereka akan "Dewa Zeta" (Yang Di Atas). Pemahaman akan yang transenden itu, tidak dapat dipahami secara intelektual saja. Sehingga dibutuhkan suatu titik temu antara yang tidak dapat dipikirkan oleh manusia menjadi dapat dipikirkan oleh manusia yaitu agama. Agama merupakan bagian umum dari religiositas.

Dalam mengkaji tentang agama dan budaya, perlu ada pemaknaan dalam terang teologi inkulturasi. Pemaknaan ini menjadi titik temu yang transenden dan intelektual. Inkulturasi sebagai suatu proses yang terus menerus terjadi terbentuk melalui proses penyatuan budaya dan injil. Pada tahap yang mendalam, inkulturasi akan bertransformasi jika lapisan paling mendalam dari kebudayaan Ngada mengambil peran sebagai pembentuk jati diri Gereja. Dengan demikian Gereja katolik di Ngada akan menjadi Gereja katolik Ngada. Sehingga orang Ngada dengan bebas menerima tawaran keselamatan Allah dalam budayanya. Karena pada prinsipnya penginjilan tidak pernah terlepas dari budaya.

Kata Kunci: Budaya, Gereja, Su'i uwi, Religiositas, Inkulturasi.

ABSTRACT

This literature study examines the Su'i Uwi rite in the Reba tradition of the Ngadha community. Reba is a thanksgiving celebration for the new year of the Ngadha people. This thanksgiving celebration is an awareness of the Ngadha community in terms of religiosity. This element of religiosity brings them an understanding of the "Dewa Zeta" (the One Above). The understanding of the transcendent cannot be understood intellectually alone. It requires a connection between the unthinkable and the thinkable, namely religion. Religion is a common part of religiosity.

In studying religion and culture, there needs to be meaning in the light of inculturation theology. This interpretation becomes a transcendent and intellectual meeting point. Inculturation as an ongoing process is formed through the unification of culture and the gospel. At a deep stage, inculturation will be transformed if the deepest layers of Ngada culture take on the role of shaping the identity of the Church. Thus, the Catholic Church in Ngada will become the Ngada Catholic Church so that Ngada people freely accept God's offer of salvation in their culture. Because in principle, evangelization is never separated from culture.

Keywords: Culture, Church, Su'i uwi, Religiosity, Inculturation